**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

* 1. **Review Penelitian Sejenis**

Peneliti melakukan *review* dengan penelitian sebelumnya yang sejenis atau terkait mengenai Pola Komunikasi Komunitas ISmile4You Dalam Melaksanakan Kampanye Kesadaran Akan Kesehatan Mental. Kajian penelitian sejenis penting untuk dijadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk dijadikan acuan bagi penulis dalam penyusunan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. “Pola Komunikasi Pecinta Alam Dalam Mempersuasi Masyarakat Untuk Melestarikan Lingkungan Di Kabupaten Bandung”yang ditulis oleh Sandy Somantri mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan Teori Prestasi Kelompok Ralph M. Stodgill. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan, observasi, dan wawancara yang disertai dengan adanya dokumentasi.
2. “Pola Komunikasi Interpersonal Organisasi Persatuan Islam Dengan Remaja Dalam Ajakan Sholat Berjamaah Di Masjid” yang ditulis oleh Lexcy Futra Suhaedy mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan *Social Judgement Theory* Muzafer Sherif. Teknik pengumpulan datanya dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan pencarian di internet dengan jumlah responden 10 orang.
3. “Pola Komunikasi Interpersonal Dokter Gigi Muda (Koass) RSGM UNPAD” yang ditulis oleh Helena Sandradewi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian literatur juga internet *searching*.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Judul | Pola Komunikasi Pecinta Alam Dalam Mempersuasi Masyarakat Untuk Melestarikan Lingkungan Di Kabupaten Bandung |
| Peneliti | Sandy Somantri |
| Tahun | 2018 |
| Sumber | Perpustakaan Universitas Pasundan |
| Hasil | Pola komunikasi yang dilakukan oleh kelompok pecinta alam dilakukan melalui 3 tahap. Pertama yaitu masukan (input) Komunikasi kelompok pecinta alam melibatkan *Opinion Leader* untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat di Kabupaten Bandung, juga melakukan diskusi dengan masyarakat agar komunikasi berjalan dengan efektif. |
| Perbedaan dan Persamaan | Perbedaan: penelitian ini mengambil subjek anggota kelompok pecinta alam, sedangkan peneliti mengambil subjek anggota komunitas ISmile4You komunitas peduli akan kesehatan mental. Teori yang digunakan oleh penelitian ini adalah Teori Prestasi Kelompok dari Ralph M. Stodgill sedangkan peneliti menggunakan Teori Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead.  Persamaan: Penelitian ini memeliki kesamaan yaitu meneliti pola komunikasi yang ada pada suatu kelompok/komunitas. |
| 2 | Judul | Pola Komunikasi Interpersonal Organisasi Persatuan Islam Dengan Remaja Dalam Ajakan Sholat Berjamaah Di Masjid |
| Peneliti | Lexcy Futra Suhaedy |
| Tahun | 2019 |
| Sumber | Perpustakaan Universitas Pasundan |
| Hasil | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa objek yaitu remaja menerima setiap pesan yang disampaikan oleh Organisasi Persatuan Islam namun persuasif dan sikapnya menunjukan menolak. |
| Perbedaan dan Persamaan | Perbedaan: penelitian ini menggunakan *Social Judgement Theory* dari Muzafer Sherif sedangkan peneliti menggunakan Teori Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead.  Persamaan: Penelitian ini memeliki kesamaan yaitu meneliti pola komunikasi yang ada pada suatu kelompok/komunitas. |
| 3 | Judul | Pola Komunikasi Interpersonal Dokter Gigi Muda (Koass) RSGM UNPAD |
| Peneliti | Helena Sandradewi |
| Tahun | 2019 |
| Sumber | Perpustakaan Universitas Pasundan |
| Hasil | Konsep diri yang dibawa oleh dokter gigi muda terlihat positif, dilihat dari *self branding* yang mereka tunjukan kepada pasien, interpretasi mengenai pasien yang ditangani juga baik sehingga berpengaruh pada hubungan atau cara berkomunikasi dengan pasien yang ditangani. Walaupun terdapat perbedaan antara penyampaian pesan yang dilakukan oleh setiap dokter gigi muda, tetapi secara keseluruhan pasien dapat memahami informasi yang disampaikan oleh dokter gigi muda. |
| Perbedaan dan Persamaan | Perbedaan: Penelitian ini menelaah tentang pola komunikasi interpersonal dokter gigi muda sedangkan peneliti menelaah tentang pola komunikasi komunitas ISmile4You yaitu komunitas yang peduli akan kesehatan mental dalam mengkampanyekan kesadaran akan kesehatan mental.  Persamaan: Penelitian ini dan peneliti memakai teori yang sama yaitu teori interaksi simbolik George Herbert Mead. |

* 1. **Kerangka Konseptual**
     1. **Komunikasi**
        1. **Definisi Komunikasi**

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia yang lain untuk bertahan hidup. Komunikasi adalah alat untuk manusia satu dengan yang lainnya bisa saling memberi informasi atau menyampaikan pesan dan menerima informasi atau pesan tersebut.

Menurut Rogers dan Kincaid (seperti dikutip dalam Canggara) “komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.” (2005, h.19)

Komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih ini tentunya memiliki tujuan yaitu berakhir mendapat saling pengertian diantara mereka yang terlibat. Pesan yang disampaikan satu sama lain diharapkan bisa dimengerti oleh masing-masing dari mereka, maka dari itu komunikasi yang dilakukan harus efektif agar pesan yang disampaikan bisa sampai dengan benar dan tepat.

Pesan yang tersampaikan kepada penerima bisa mengubah fikiran dan juga mempengaruhi tingkah laku orang tersebut, seperti yang dikatakan Miller bahwa “komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber menstransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima secara sadar untuk mempengaruhi perilaku.” (Nurudin, 2016, h.39)

Seseorang yang mengirimkan pesan atau meneruskan pesan kepada orang lain yang sudah pasti pesan tersebut sudah difikirkan terlebih dahulu yang berarti pengirim sadar akan pesan yang akan dukirim kepada penerima, lalu penerima menerima pesan tersebut dan memaknainya sendiri sehingga bisa terjadi perubahan pola piker atau tingkah laku orang tersebut.

Komunikasi juga tidak selalu dilakukan dengan bahasa verbal seperti tulisan atau lisan, tetapi komukasi juga bisa dilakukan dengan cara non-verbal seperti bahasa isyarat, simbol-simbol, ekspresi wajah, dan lainnya, maka dari itu komunikasi dikatakan tidak terbatas.

* + - 1. **Unsur-Unsur Komunikasi**

Hal yang paling penting dalam melakukan komunikasi adalah dengan adanya unsur-unsur komunikasi. Komunikasi tidak akan berjalan jika tidak terdapat unsur-unsur komunikasi didalamnya. Unsur-unsur komunikasi juga dilakukan agar proses komunikasi berjalan dengan lancar, supaya komunikan bisa mengerti pesan yang disampaikan dan mereka memperlihatkan timbal-balik yang baik.

Aristoteles menyatakan (seperti dikutip dalam Canggara) “suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.” (2005, h.21). Tiga unsur komunikasi tersebut adalah unsur yang paling sederhana dan harus ada.

Siapa yang berbicara disana adalah komunikator, orang yang akan menyampaikan informasi ataupun pesan. Apa yang dibicarakan adalah isi informasi atau pesan tersebut yang kemudian akan dikirimkan melalui interaksi kepada siapa yang mendengarkan atau komunikan. Jika apa yang dibicarakan atau pesan tersebut telah sampai kepada komunikan, tentu komunikan akan mengetahui dan akan memberikan reaksi baik langsung ataupun tidak langsung.

Canggara merangkum unsur-unsur komunikasi dari beberapa pandangan, sebagai berikut:

1. Sumber

Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

1. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

1. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

1. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

1. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

1. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

1. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalanya komunikasi. (Canggara, 2005, h.23)

Unsur-unsur komunikasi yang telah disebutkan diatas adalah dari berbagai pandangan yang dirangkum oleh Canggara. Unsur komunikasi tersebut bisa dikatakan sudah paling lengkap, menjelaskan bagaimana proses yang akan terjadi ketika berkomunikasi, dari mulai sumber hingga lingkungan yang bisa mempengaruhi jalannya komunikasi.

* + - 1. **Fungsi Komunikasi**

Setiap proses pengiriman pesan yang dilakukan tentunya memiliki beberapa fungsi. Widjaja menyatakan beberapa fungsi komunikasi sebagai berikut:

a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, dan pesan opini dan komentar yang dubutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi dengan jelas.

b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengethauan yang memungkinkan orang bersikap sebagai anggota masyarakat yang efektif.

c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka Panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya.

d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menular fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat.

e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran.

f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan.

g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan *image* dari drama, tari, kesenian, kesusteraan, music, olahraga, permainan dan lain-lain.

h. Integrasi: Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan. (2010, h.9)

Terdapat banyak fungsi dari proses komunikasi yang menghasilkan interaksi satu sama lain sehingga bisa mewujudkan fungsi-fungsi tersebut. Informasi yang diberikan melalui satu orang kepada yang lainnya. Terjadinya sosialisasi ketika berinteraksi dengan masyarakat. Menghasilkan motivasi untuk seseorang yang membutuhkannya. Perdebatan dan juga diskusi yang menghasilkan persetujuan antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan yang berisi ilmu-ilmu lalu tersampaikan dari seorang guru kepada muridnya. Memajukan kebudayan dengan cara mengenalkan kebudayaan yang sudah ada kepada keturunannya. Integrasi yang bisa menghargai kondisi dan pandangan orang lain.

* + - 1. **Komunikasi Verbal & Komunikasi Nonverbal**

**2.2.1.4.1 Komunikasi Verbal**

Komunikasi bisa dikatakan tidak terbatas karena bisa dilakukan dengan komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan tulisan ataupun lisan, sementara non-verbal sendiri adalah komunikasi yang dilakukan dengan simbol-simbol, bahasa insyarat, ekspresi wajah, dan lainnya.

Komunikasi verbal yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan adalah komunikasi yang kita bisa temukan setiap harinya. Ketika kita berbicara dengan keluarga, teman, orang lainnya secara langsung. “Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.’ (Mulyana, 2015, h.21). Komunikasi verbal adalah komunikasi yang efektif jika orang yang saling berinteraksi bisa mengerti bahasa-bahasa yang digunakan.

Sarana komunikasi dari komunikasi verbal sendiri yakni adalah bahasa. Jika mereka berinteraksi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan itu sudah pasti adalah komunikasi verbal. Banyak contoh kegiatan sehari-hari dengan menggunakan komunikasi verbal yaitu seperti dosen yang mengajar di kelas kepada mahasiswa, obrolan dengan menggunakan *handphone*, transaksi penjual dengan pembeli, dan banyak yang lainnya.

**2.2.1.4.2 Komunikasi Non-Verbal**

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang tidak dilakukan dengan kata-kata ataupun Bahasa. Komunikasi non-verbal biasanya digunakan untuk memperkuat komunikasi verbal, seperti ketika kita sedang berbicara lalu diikuti gerakan badan atau tangan untuk lebih menjelaskan apa yang kita sampaikan dengan kata-kata.

Fiske menyatakan “komunikasi non-verbal (atau NVC-*non-verbal-communication*) dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi (saat ini dan sekarang).” (2012, h.110)

Komunikasi non-verbal biasanya dilakukan secara tidak sadar, komunikasi ini bisa dikatakan sebagai pelengkap dari komunikasi verbal, seringkali kita tidak sadar menggunakan komunikasi non-verbal. Bahkan, ketika kita menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal secara bersamaan, kita bisa mendapatkan informasi lebih.

Kode-kode yang digunakan dalam komunikasi non-verbal hanya bisa diberikan pada saat terjadi secara langsung. Contoh dari komunikasi non-verbal yang paling sederhana adalah “tos atau *high five*” sebagai tanda setuju dengan pendapat satu sama lain atau saat bertemu dan menyapa teman, biasanya simbol ini seringkali digunakan. Contoh lainnya yang komunikasi non-verbal yang dikombinasikan dengan komunikasi verbal adalah ketika kita mengatakan “jangan berisik!” dibarengi dengan menyentuh jari telunjuk yang tegak ke bibir. Komunikasi non-verbal seperti itu hanya bisa dilakukan pada saat ini atau sekarang secara langsung.

* + - 1. **Tipe Komunikasi**

Komunikasi dibagi dalam beberapa tipe. Mulyana menyatakan tipe komunikasi yang dtelah disepakati oleh berbagai pakar, yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi (Intrapersonal Communications)

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri kita sendiri baik yang kita sadari ataupun yang tidak kita sadari.

1. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communications) Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesannya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.
2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

1. Komunikasi Publik (*public communication*)

Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.

1. Komunikasi Organisasi (*organizational*)

Komunikasi ini adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berkangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.

1. Komunikasi Massa (*Mass Communications*)

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik itu media cetak ataupun media elektronik. (2016, h.80)

Dari tipe-tipe komunikasi yang dijelaskan di atas, dan hal yang paling umum untuk membagikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatannya adalah jumlah orang yang terlibat dengan komunikasinya. Lalu jika ingin lebih rinci lagi membedakan tipe-tipe komunikasi bisa menggunakan pendekatan situasional yang dikemukakan oleh G.R. Miller. Perbedaannya bisa dilihat dari jumlah komunikator, derajat kedekatan fisik, saluran indrawi yang tersedia dan kesegeraan umpan balik.

* + - 1. **Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah gabungan dari beberapa individu yang berisi dari dua orang atau lebih dan mempunyai satu tujuan yang sama. Komunikasi yang sudah umum berarti adanya proses pertukaran pesan dan interaksi dari satu dengan yang lainnya, maka komunikasi kelompok adalah proses pertukaran pesan antara beberapa individu yang mempunyai rencana yang sama.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah merapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Mulyana, 2016, h.61)

Menurut Burgoon mendefinisikan “Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggotaanggota yang lain secara tepat.” (Wiryanto, 2004. h.52)

Dalam sebuah kelompok tentunya tidak terjadi begitu saja. Kelompok yang terdiri dari beberapa individu tentunya melewati proses perkenalan hingga akhirnya saling mengenal dan menentukan tujuan dari adanya kelompok tersebut. Sebuah kelompok juga tidak selalu berjalan dengan selaras tentunya banyak berbagai rintangan seperti terjadinya konflik.

Konflik yang berasal dari individu masing-masing, dimana perbedaan pendapat tentunya pasti ada. Maka dari itu harus dipastikan semua anggota kelompok bisa menghargai pendapat dan komunikasi yang baik dengan masing-masing anggota sehingga jika ada masalah yang datang bisa mencari jalan keluarnya.

* + - 1. **Pola Komunikasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola yaitu suatu sistem atau tata kerja, struktur atau bentuk yang sifatnya tetap dan tidak berubah. Komunikasi sendiri adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, maka pola komunikasi bisa diartikan seperti bentuk atau sistem interaksi dua orang atau lebih dalam proses pengiriman pesan hingga penyampaian yang bisa diterima dan dipahami oleh komunikan.

“Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.” (Djamarah, 2004, h.1)

Menurut Effendy “Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyatan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis.” (1986, h.12)

Pola komunikasi membedakan komunikasi-komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Pola komunikasi merupakan proses dari komunikasi sendiri, yang bertujuan untuk meneliti pelaksanaan komunikasi yang terjadi. Beberapa pola komunikasi menurut Effendy, sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambng yaitu lambang verbal dan lambang non-verbal.

1. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi ini adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

1. Pola Komunikasi Linear

Dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

1. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. (2005, h.10)

Ketika seseorang melakukan komunikasi tentunya memiliki bentuk pola komunikasi yang berbeda-beda. Terutama ketika sebuah kelompok atau komunitas yang melakukan komunikasi dengan masyarakatnya, dengan 4 macam pola komunikasi tersebut bisa membedakan salah satu kelompok atau komunitas dengan yang lainnya sehingga kelompok atau komunitas tersebut memiliki khas tersendiri.

Pola komunikasi juga mempunyai beberapa macam seperti yang dinyatakan Siahaan, sebagai berikut:

1. Komunikasi satu arah. Yakni merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two ways traffic* *communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi mereka. Komuikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola komunikasi multi arah, yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak, komunikator dan komunikan akan selalu bertukar pikiran secara diagnosis.

Beberapa macam pola komunikasi menurut Siahaan dilihat dari bagaimana penyampaian informasi atau pesan tersebut. Dari komunikasi satu arah yang tidak mendapatkan timbal balik dari komunikannya, lalu komunikasi dua arah yang terdapat timbal balik dan terakhir komunikasi multi arah yang selalu terdapat timbal balik dari banyak orang, salah satucontoh dari kounikasi multi arah adalah ketika sedang berdiskusi di suatu kelompok.

* + 1. **Komunitas**

Komunitas adalah sekumpulan dari beberapa orang yang mempunyai maksud, ketertarikan atau minat akan suatu hal yang sama. Komunitas bisa dikatakan juga sebagai kelompok sosial. Berasal dari ketertarikan yang sama akhirnya sekumpulan orang tersebut saling mengenal dan terjadi interaksi diantara mereka dan mereka memberikan konstribusi bagi lingkungannya.

Soekanto menerjemahkan *community* adalah masyarakat setempat dan menyatakan bahwa:

Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan, seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku. Dengan demikian, kriteria yang utama bagi adanya *social relationship* antara anggota suatu kelompok. (1982, h. 132)

Komunitas berisikan orang-orang yang tinggal pada satu wilayah yang sama dan mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Hal yang paling utama dalam komunitas adalah interaksi anggota yang terdapat pada satu tempat yang sama daripada dengan orang yang berada di luar komunitas atau daerah tersebut.

* + 1. **Kesehatan Mental**

Kesehatan mental adalah kondisi medis pada otak seseorang dalam keadaan yang sehat atau sempurna. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik dan jasmani. “Kesehatan harus dilihat sebagai suatu kesatuan utuh yang terdiri dari unsur-unsur fisik, mental, dan sosial. Seseorang dikatakan sehat secara mental bila terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa, neurosis, dan penyakit jiwa atau psikosis” (Yuliansyah, 2016, h.16)

Hubungan manusia satu dengan manusia yang lainnya seperti dalam hubungan keluarga, pertemanan, bahkan percintaan tentunya sangat berpengaruh pada kesehatan mental seseorang. Perhatian yang diberikan satu sama lain bisa menjadi penyemangat bagi mereka dan bisa kuat terjauh dari stress atau rasa cemas. Bisa menjadikan mereka mempunyai mental yang sehat jika orang disekeliling mereka saling mengerti dan memberikan *positive vibes*.

Masyarakat harus mengetahui setidaknya sedikit tentang kesehatan mental. Seperti yang dikatakan Yuliansyah “Kesehatan mental penting untuk dipelajari oleh setiap orang demi mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal. Masalah yang menyebabkan terhambatnya tujuan tersebut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gangguan dan penyakit mental. Kurangnya pengetahuan tersebut mengakitbatkan masyarakat salah dalam menangani orang yang mengalami kelainan jiwa. Alih-alih menyembuhkan malah memperparah sakit kejiwaan penderita” (2016, h. 30)

Masyarakat Indonesia yang minim mendapatkan informasi tentang pentingnya kesehatan mental sehingga masih salah dengan mengobati orang yang mempunyai gangguan mental. Mereka yang seharusnya dibawa kepada ahlinya yaitu psikolog ataupun psikiater, masih banyak yang membawa mereka ke paranormal atau sebagainya.

Selain mereka yang mengatasi orang yang memiliki gangguan mental disekitarnya, seseorang yang mempunyai gangguan mental kadang tidak tahu jika mereka memiliki penyakit tersebut. Mereka seringkali menganggap bahwa itu sepele, bisa diatasi dan lain-lain. Banyak juga yang berfikir jika pergi berobat ke dokter tentunya akan menghabiskan biaya yang sedikit. Padahal di zaman sekarang terdapat program dari pemerintah seperti jaminan kesehatan.

Jika berbicara tentang mengapa orang memiliki gangguan mental dan tidak sehat secara mental itu bisa dikatakan karena banyak faktor, bisa dari pendidikan, pekerjaan bahkan dari dirinya sendiri. Perbedaan orang yang sehat mental dan tidak bisa dilihat dari keseharian dalam hidupnya.

Menurut Malony (yang dikutip oleh Simanjuntak) individu yang sehat secara mental adalah:

1. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri. Ia memiliki kesadaran diri yang baik, artinya mengetahui dan menerima kelebihan dan kekurangannya. Ia menerima dirinya sendiri apa adanya.
2. Mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Ia memiliki cita-cita hidup dan merasa dirinya bertumbuh kea rah yang dia cita-citakan.
3. Pribadi yang memiliki integritas. Ia hidup sesuai apa yang ia katakana dengan perbuatannya.
4. Memiliki otonomi pribadi, artinya mampu menerima penolakan dari luar serta seorang yang memiliki komitmen hidup.
5. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realitas, termasuk melihat realias sebagai mana adanya.
6. Memiliki penguasaan terhadap situasi, termasuk mempunyai control diri di dalam mengasihi orang lain, di dalam pekerjaan, termasuk dalam bersahabat dengan orang lain. (2012, h.15)

Lalu, mereka yang tidak sehat secara mental adalah individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dalam empat area kehidupan:

1. Tidak mampu berelasi secara sosial.
2. Mengalami gangguan secara emosi, diantaranya depresi, mudah cemas, dan gangguan emosi karena gangguan seksual.
3. Memiliki gangguan tidur, tidak mampu mengontrol berat badannya dan merusak tubuh lewat kebiasaan merokok berlebihan, minum alcohol, dan zat adiktif lainnya.
4. Mudah mengalami kelelahan dan kebosanan yang sangat dalam bekerja atau bekerja dengan berlebihan. (Simanjuntak, 2012, h.16)

Penyataan diatas sudah bisa menjelaskan beberapa ciri orang yang mentalnya sehat dan juga yang mempunyai gangguan. Seseorang dengan mentalnya yang sehat terlihat dari pembawaan dirinya yang sangat positif di masyarakat. Sementara yang mempunyai gangguan mental tidak bisa menyesuaikan dirinya sendiri dalam lingkungan dan sosialisasi juga mempunyai gangguan lainnya seperti emosi.

* + 1. **Kampanye**

Kampanye adalah sebuah kegiatan yang biasanya dilakukan oleh suatu kelompok guna menyampaikan informasi dengan cara mengajak seseorang bertindak dengan sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok tersebut. Kampanye lebih terdengar tidak asing dengan yang berbau politik. Namun, tidak hanya untuk politik, kampanye juga digunakan untuk kelompok-kelompok yang berbasis sosial.

Menurut Cangara “Kampanye adalah aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi” (2011, h.223) sedangkan menurut Imawan “Kampanye adalah upaya persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepaham atau belum yakin pada ide-ide yang kita tawarkan, agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya.” (Canggara, 2011, h.223)

Dari suatu kelompok tersebut ingin menyampaikan informasi yang dimana mengajak masyarakat atau komunikan yang dituju agar sepaham dengan mereka. Agar informasi yang mereka sampaikan benar-benar diterima dan diterapkan dan juga mendukung informasi tersebut. Informasi yang diberikan juga bisa disebarkan lagi oleh masyarakat tersebut kepada yang lainnya supaya informasi menyebar dengan luas dan tujuan dari kelompok tersebut bisa tercapai.

* 1. **Kerangka Teoritis**
     1. **Teori Kepribadian Kelompok**

Teori kepribadian kelompok adalah salah satu bagian teori yang dipakai dalam komunikasi kelompok. Dari setiap individu yang ada di dalam kelompok tentunya memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Sementara dengan membentuk suatu kelompok diperlukan interaksi yang baik supaya sebuah kelompok bisa menjadi satu dan sejalan untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimilikinya.

Kepribadian adalah “sesuatu ketetapan tentang segala sesuatu yang hendak dilakukan orang-orang pada berbagai situasi dan lingkungan.” (Prawira, 2013, h.288). Orang-orang disini berarti memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian atau karakteristik seseorang sangat berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan pemahaman dari masing-masing anggota kelompok.

Perilaku masing-masing individu tentunya berbeda, pemikiran dan juga emosi. Bagaimana kelompok tersebut bisa menyatu dan bekerjasama dengan perbedaan-perbedaan itu dan sama-sama mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan kelompok dapat tercapai dikarenakan anggotanya yang bertidak suportif.

Cattell menyimpulkan bahwa “Hubungan antara kepribadian individual para anggota kelompok dan sintalitas kelompok ditentukan oleh  berbagai variabel struktur kelompok. Salah satu sub-perangkat dimensi sintalitas adalah dimensi sinergi yang merupakan padanan bagi kelompok. Persamaan spesifikasi dapat dirumuskan untuk sinergi kelompok berdasarkan minat para anggota kelompok”  (Hall, 1993 : 175).

Minat anggota kelompok juga bisa menjadi jawaban dan dorongan dari keefektifan kelompok tersebut. Anggota-anggota yang berbeda karakteristik dan kepribadian bisa saling mengerti dikarenakan memiliki minat yang sama atau ketertatikan yang sama akan suatu hal, sehingga bisa saling akrab antara satu dengan lainnya.

* 1. **Kerangka Pemikiran  
     2.4.1 Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik diperkenalkan sejak tahun 1939 oleh Herbert Blumer. Namun ternyata, George Herbert Mead yang lebih dulu mempunyai ide tentang teori interaksi simbolik ini tetapi George Herbert Mead mengemukakannya di dalam ruang lingkup psikologi. Herbert Blumer memodifikasi teori ini untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebenarnya George Herbert Mead belum pernah menjelaskan pernyataannya pada sebuah buku. Para mahasiswa dari Mead yang akhirnya menuliskan pemikiran Mead tersebut setelah ia meninggal dan membuat sebuah judul buku “*Mind, Self, Societ”*dan akhirnya Herbert Blumer yang adalah teman George Herbert Mead mengembangkannya dan menamakannya teori interaksionisme simbolik.

Teori interaksi simbolik memang melekat dengan ilmu psikologi, yaitu psikologi sosial, maka dari itu teori interaksi simbolik sering disebut juga dengan teori sosiologi *interpretative* yang dimana memiliki inti yang sama yaitu konsep diri.

Pada awalnya teori interaksi simbolik berfokus pada studi tentang tingkah laku manusia yang bersifat interpersonal, bukan dilihat dari keseluruhan sekumpulan orang seperti kelompok atau masyarakat. Secara umum, ada proporsi yang dipakai dalam konsep interaksi simbolik, yaitu:

1. Perilaku manusia mempunyai makna di balik gejala yang menggejala.
2. Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumber pada interaksi sosial manusia.
3. Masyarakat merupakan proses perkembangan holistik, tak terpisah, tidak linier, dan tidak terduga
4. Perilaku manusia itu berlaku berdasar penafsiran fenomenologi, yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan, dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik dan otomatis
5. Konsep mental manusia itu berkembang dialektik
6. Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif reaktif (Wirawan, 2012, h. 114)

Dasar dari teori interaksi simbolik ini adalah simbol. Teori interaksi simbolik menggambarkan bagaimana hubungan antara simbol dan interaksi seseorang dengan yang lainnya. Simbol disini adalah makna dari proses komunikasi dimana simbol tersebut yang akan mengubah tindakan atau perilaku seseorang yang menerimanya.

Dalam interaksi simbolik terhubung dengan komunikasi verbal dan non-verbal dimana interaksi simbolik lekat dengan yang namanya gerak tubuh, seperti bahasa, suara, gerakan badan, ekspresi wajah yang semuanya memiliki arti dan dikatakan itu adalah simbol.

Ciri lain dari teori ini adalah hubungan yang terjadi sesama manusia dalam masyarakat. Individu (seseorang) dengan masyarakat adalah pemeran dari teori interaksi simbolik yang tidak bisa dipisahkan karena saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Konsep teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead sudah diketahui yaitu *Mind*, *Self*, dan *Society*.

1. *Mind* (Pikiran)

George Herbert Mead mendefinisikan (yang dikutip West dan Turner) “pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna sosial yang sama, manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain.” (2008, h.79)

Dari interaksi dengan sesama dengan menggunakan simbol-simbol, manusia akan mengembangkan pikirannya yang tentunya akan mendapatkan makna sendiri dari apa yang ia pikirkan setelah menerima simbol yang diberikan oleh seorang komunikator, sehingga dari pikiran tersebut yang mempengaruhi tindakan seseorang, apa yang akan dilakukan oleh orang tersebut dan bagaimana tanggapannya setelah menerima makna dan mengembangkan dengan pikirannya atau bisa dikatakan percakapan antara dirinya sendiri, karena pikiran satu orang dengan yang lainnya tentu akan berbeda-beda.

George Herbert Mead mengatakan kegiatan yang orang-orang capai melalu pemikiran adalah pengambilan peran, maksudnya manusia memposisikan diri mereka sendiri di tempat orang lain, dengan pengambilan peran ini bisa membantu kita memperjelas pengertian dari diri kita sendiri, karena kita menempatkan diri di tempat orang lain, pengambilan peran ini juga membuat kita lebih pengertian terhadap orang lain.

1. *Self* (Diri)

Diri disini adalah bukan bagaimana kita menilai atau melihat diri kita sendiri seperti halnya bercermin, tetapi diri disini adalah kita melihat diri kita dari pandangan orang lain. Bagaimana orang lain melihat diri kita, seperti yang dikatakan Mead (yang dikutip West dan Turner) “diri (*self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain.” (2008, h.80). Dari perspektif orang lain ini bisa dikatakan kita melihat diri sendiri, melainkan bukan dari pandangan kita sendiri namun dari pandangan sisi yang lainnya.

Cooley (yang dikutip West dan Turner) berpendapat bahwa tiga prinsip-prinsip pembangunan yang terkait melihat cermin diri: “(1) Kita bayangkan bagaimana kita terlihat oleh orang lain, (2) Kita bayangkan penilaian mereka terhadap kita, dasn (3) Kita merasa terluka atau bangga berdasarkan pada perasaan diri ini.” (2008, h.80)

Poin diatas menunjukan bagaimana kita belajar tentang diri kita melalui orang lain. Bagaimana mereka memandang, memperlakukan dan memberikan cap kepada kita, mengetahui itu bisa membuat kita menjadi lebih baik dan positif.

1. *Society* (Masyarakat)

Masyarakat adalah gabungan dari individu-individu, dimana mereka tentunya saling berinteraksi dan menjadi pemeran disetiap proses komunikasi. Mead menyatakan (yang dikutip West dan Turner):

Masyarakat adalah jaringan hubungan sosial yang menciptakan manusia. Individu terlibat dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Masyarakat demikian memiliki serangkaian yang individu terus sesuaikan. Masyarakat ada sebelum individu, tetapi juga diciptakan dan dibentuk oleh individu, bertindak bersama orang lain. (2008, h.82)

Adanya orang lain di sekeliling kita membuat tindakan kita bersifat sosial. Kita jadi lebih sedikitnya memikirkan orang lain ketika bertindak, dan tidak memikirkan diri sendiri saja. Maka dari itu peran orang lain atau masyarakat penting karena kita harus menempatkan diri pada orang lain.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS ISMILE4YOU DALAM MELAKSANAKAN KAMPANYE KESADARAN AKAN KESEHATAN MENTAL**

**(Studi Interaksi Simbolik Komunitas ISmile4You Dalam Melaksanakan Kampanye Kesadaran Akan Kesehatan Mental Masyarakat di Kota Bandung)**

**TEORI INTERAKSI SIMBOLIK**

**GEORGE HERBERT MEAD**

***MIND*  
(MAKNA)**

**Bagaimana Anggota Komunitas ISmile4You memaknai tentang dirinya sendiri**

***SOCIETY*  
(MASYARAKAT)**

**Bagaimana hubungan antara Komunitas ISmile4You dengan masyarakat**

***SELF*  
(DIRI)**

**Bagaimana konsep diri anggota komunitas ISmile4You**